

## PEMBIASAAN PAGI SEJAK MADRASAH DALAM MENANAMKAN PERILAKU RELIGIUS

Ulfa Yulianingsih

IAIN Salatiga  
ulfayulianingsih@gmail.com

### ABSTRACT

This research aims to review the implementation of children's morning habits since Madrasah to instill religious behavior. In this research, researchers used qualitative research with a library approach, referring to scientific sources such as books, journals and encyclopedias. In addition, the reference to the law on national standards for early childhood education contributes to the investigation of the importance of considering this research. The results of this research show that the implementation of habituation in forming religious behavior is carried out in a programmed manner in accordance with the educational calendar and teacher teaching schedule such as: Dhuha prayer, reading Asmaul Husna, praying, memorizing surahs, reciting the Al-Qur'an, Daily Infaq, Tahlil every Friday 'in the morning, and midday prayers in congregation, for obstacles in implementing morning habits to instill religious behavior in one's own parenting patterns in children, students' educational background, family, school and community environment, peers, facilities and infrastructure, to overcome these various obstacles, some Solutions include controlling, reward and punishment, adding facilities and infrastructure, socializing the importance of character education and discipline.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan Pembiasaan Pagi Anak Sejak Madrasah Untuk Menanamkan Perilaku Religius. Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka, mengacu pada sumber-sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan ensiklopedia. Selain itu, referensi terhadap undang-undang tentang standar nasional pendidikan anak usia dini memberikan kontribusi pada penyelidikan tentang pentingnya mempertimbangkan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk perilaku religious dilaksanakan secara terprogram sesuai dengan kalender pendidikan dan jadwal mengajar guru seperti: sholat dhuha, membaca asmaul husna, berdoa, hafalan surah, khataman Al-Qur'an, Infaq Harian, Tahlil setiap hari Jum'at pagi, dan shalat dhuhur berjamaah, untuk kendala dalam pelaksanaan pembiasaan pagi untuk penanaman perilaku religious sendiri pola asuh pada anak, latar belakang Pendidikan siswa, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, teman sebaya, sarana dan prasarana, untuk mengatasi berbagai kendala tersebut beberapa solusi diantaranya adanya *controlling, reward and punishment*, penambahan sarana dan prasarana, sosialisasi pentingnya Pendidikan karakter dan tata tertib.

**Kata kunci :** *pembiasaan pagi, karakter religious*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar saat ini di rasa sangat penting dalam penanamann karakter sejak dini, terutama dalam hal akhlak anak-anak, karena itu adalah pondasi utama dalam menjalankan kehidupan kedepannya. Kualitas anak akan terlihat dari karakter pembiasaan yang di laksanakan dalam pendidikan, akan berpengaruh besar terhadap pribadi anak kedepannya. Karakter yang menjadi dasar tujuan pendidikan karakter<sup>1</sup> adalah (1) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (2) Jujur, (3) Hormat dan santun, (4) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (5) Keadilan dan kepemimpinan, (6) Baik dan rendah hati, (7) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (8) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk masa depan putra putri di mulai dari pembiasaan yang di tanamkan dalam sekolah, mempratikkan nilai-nilai ke dalam diri siswa melalui pengalaman, pembiasaan, pendidikan atauran, pengorbanan rekayasa lingkungan dengan nilai-nilai intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa sebagai landasan dalam bersikap, berfikir dan perilaku yang sadar dan bebas.<sup>3</sup> Dikatakan manusia yang berkarakter dimana bila orang tersebut tidak terpengaruh dengan keadaan lingkungan yang ada pada sekitar.<sup>4</sup>

Tempat untuk siswa mengembangkan diri dari berbagai sisi yaitu sekolah. Membentuk kepribadian siswa dimulai dengan pendidikan karakter sejak dini termasuk dalam pengambilan keputusan sesuai dengan ajaran yang berlakuy. Dalam hal ini tentunya pentingnya penerapan pembiasaan karakter dalam hal religius, apalagi pembiasaan ini dilakukan sejak mereka masih di bangku sekolah dasar akan menanamkan kebiasaan hingga kelak dewasa menjadi bekal kehidupan.<sup>5</sup>

Nilai karakter yang berkaitan dengan Ke Tuhanan Ynga Maha Esa berkaitan dengan nilai religius. Dalam setiap agama akan memberikan aturan dan tata perilaku, ucapan, perkataan, perilaku sesuai dengan agama yang di anut, tentunya dengan begitu setiap siswa akan menembangkan diri mereka sesuai dengan agama yang di anut, pada dasarnya ini menjadi pedoman kehidupan baik dalam mengambil tindakan dan keputusan. Jadi, seseorang harus

---

<sup>1</sup> R. I. Kemendikbud, "Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat* (2014).

<sup>2</sup> Dian Andayani and Abdul Majid, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2011).

<sup>3</sup> Junaidin Junaidin, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Integratif Di SMAN 2 Lambu Bima," *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 58–74.

<sup>4</sup> Maragustam Siregar, "Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global," *Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta* (2015).

<sup>5</sup> HA Rodli Makmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2016): 211–238.

benar-benar memahami dan mengamalkan sesuai yang dianut agamanya dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>6</sup>

Nilai religius ini berkaitan dengan pendidikan agama, pendidikan agama merupakan pendidikan yang penting bagi anak, secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak, pendidikan agama merupakan awal dalam pembentukan kepribadian baik buruk serta berkaitan dengan pola asuh dan lingkungan anak tersebut.<sup>7</sup> Pendidikan sangat penting untuk menyiapkan generasi masa depan yang menjadi penerus tongkat estafet generasi tua agar menjadi generasi yang memiliki masa depan yang cerah.<sup>8</sup>

Pendidikan agama sejalan dengan religius, untuk pembentukan karakter yang religius ini diperlukan pendidikan agama yang lebih intens, dengan lakukannya pembiasaan, pembiasaan ini akan menjadi ciri-ciri karakter, gaya atau sifat yang khas dari masing-masing individu, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan suatu pengalaman karena penanaman karakter yang paling kuat melalui pembiasaan yang ditanamkan sejak dini.<sup>9</sup>

Metode pembiasaan adalah sebuah proses untuk membiasakan siswa dalam menerapkan tindakan atau sikap yang sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan di masyarakat atau sekolah. Metode ini adalah sebuah pembinaan karakter yang bisa dilihat oleh orang lain, dimana dilakukan secara rutin dan berulang-ulang menjadikan karakter siswa, pembinaan ini berguna untuk melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik yang di tanamkan dalam diri siswa sebagai bekal masa depan anak.<sup>10</sup> Pembiasaan pagi ini merupakan kebiasaan rutin terus menerus pada suatu lembaga yang dirasa akan menjadi suatu karakter pribadi anak, untuk bekal masa depan anak, pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang positif dalam kehidupannya.

Penelitian seputar implementasi pembiasaan untuk membentuk sikap religiusitas anak bukanlah sesuatu hal yang baru, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yundri Akhyar dan Eli Sutrawati<sup>11</sup> tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius anak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah pekanbaru dinilai sangat tepat, karena pada usia ini siswa

---

<sup>6</sup> H. Muhaimin, "Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan," *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2006).

<sup>7</sup> Junaidin Junaidin, "Nilai-Nilai Akhlak Tasawuf Dalam Pendidikan Anak Pada Masyarakat Ntori Bima," *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 12, no. 2 (2018): 202–219.

<sup>8</sup> Rizka Khoiriyah, "Revitalisasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Hasyim Asy'ari," *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017), accessed October 16, 2023, <http://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/33>.

<sup>9</sup> Muhamad Zaedi and Redha Dwi Rizkia, "Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa)," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 20–39.

<sup>10</sup> Andri Kurniawan et al., *Pendidikan Anak Usia Dini* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), accessed October 15, 2023, [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JnOvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=ANAK+USIA+DIN I&ots=Nlx4Oy0PqM&sig=7t\\_rjGOEK44QDAUYVAltskpz-3U](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JnOvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=ANAK+USIA+DIN I&ots=Nlx4Oy0PqM&sig=7t_rjGOEK44QDAUYVAltskpz-3U).

<sup>11</sup> Yundri Akhyar and Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 132–146.

tumbuh dan berkembang menjadi mumayyiz (bisa membedakan), mulai bisa menalar, memahami, dan mengetahui, sementara fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat beban pikiran yang menggelayuti kaum remaja dan orang dewasa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi<sup>12</sup> yang menemukan bahwa proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah berbasis Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kesamben Wetan melalui shalat dhuha, tahfidzul qur'an, shalat berjamaah, santun, melalui kegiatan keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, berbagi zakat, berbagi takji, dan buka puasa bersama. Membaca surat yasin setiap hari jumat, berbagi di hari jumat legi, membaca juz amma', menghafal doa sehari-hari, dan aktif beraktivitas pesantren.

Merujuk pada alur penelitian-penelitian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan hal yang serupa. Namun perbedaannya adalah secara metode penelitian ini berbeda, terlebih peneliti mengharuskan adanya proses kontroling dalam proses pembiasaan semacam itu. Implementasinya nanti dapat menggunakan *reward and punishment*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dan mengacu pada sumber-sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan ensiklopedia. Selain itu, referensi terhadap undang-undang tentang standar nasional pendidikan anak usia dini memberikan kontribusi pada penyelidikan tentang pentingnya mempertimbangkan penelitian ini. Dengan mengurangi subjektivitas, prinsip-prinsip objektif menjadi lebih terfokus. Dengan menggunakan metodologi yang kuat dan sumber-sumber yang sah, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang mendalam tentang pembiasaan pagi pada anak untuk meningkatkan religiusitas anak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode pembiasaan pagi pada siswa madrasah ibtidaiyah patut dibiasakan. Penerapan pembiasaan ini mengamalkan nilai-nilai religius suatu hal yang menjadi visi dan misi madrasah karena dengan metode pembiasaan ini diharapkan berdampak positif bagi siswa untuk membangun karakter islami sejak dini. Beberapa contoh implementasi yang telah peneliti rangkum dan temukan, yakni :

### 1. Pembiasaan Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah salah satu amalan sholat sunah dalam sholat, sholat ini dilaksanakan 2 sampai 12 rakaat.<sup>13</sup> Untuk waktu pelaksanaan sholat dhuha dari mulai

---

<sup>12</sup> Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren," *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 55–72.

<sup>13</sup> Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 43–54.

terbit fajar atau matahari sampai matahari mulai terik sekitar pukul 08.00 sampai pukul 11.00. Sholat dhuha adalah sholat sunah untuk melaksanakan kejujuran, kesehatan, kepemimpinan dan melancarkan rejeki.<sup>14</sup> Sholat dhuha dilaksanakan secara bersama-sama karena sholat dhuha sholat munfarid maka niatnya sholatnya dengan munfarid, siswa melaksanakan sholat secara bersama-sama di halaman sekolah dengan sudah disiapkan tikar untuk sholat.

## 2. Membaca Asmaul Husna

Dengan membaca asmaul husna dan melantungkannya merupakan sunah serta asmaul husna sendiri yang berarti nama-nama yang baik yang dimiliki oleh Allah Swt.<sup>15</sup> Adapun perintah Allah dalam surah al-A'araf ayat 180 yang berbunyi “ *Hanya milik Allah asmaul-husna maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*”<sup>16</sup> Dalam melantunkan bacaan asmaul husna ini memiliki lagu tersendiri dalam amdrasah yang penilit lakukan penelitian, sehingga lebih mudah dalam menghafal akarena lagunya mudah difahami dan diikuti oleh seluruh siswa madrasah.

## 3. Berdoa

Doa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan doa doa harian agar memperlancar kegiatan harian dengan penuh focus dan semangat. Dalam agama Islam mengajarkan kita untuk senantiasa memanjatkan doa sebelum dan sesudah melakukan suatu aktivitas. Tujuan memanjatkan doa adalah agar aktivitas yang kita lakukan diberikan kelancaran dan kemudahan aktivitas selama pembelajaran oleh Allah SWT.<sup>17</sup> Pelaksanaan doa sebelum dan setelah pembelajaran di Madrasah yang peneliti lakukan penelitian dilaksanakan saat pagi setelah sholat dhuha, kemudian masuk kelas dengan membaca doa sebelum belajar, kegiatan doa ini dipandu oleh wali kelas masing-masing kelas. Sedangkan saat di akhir pembelajaran dilaksanakan di masjid setelah sholat dhuhur secara bersamaan.

## 4. Hafalan Surah

Hafalan surah dilaksanakan di kelas setelah pelaksanaan doa kemudian dilanjut hafalan surah hafalan ini telah di bagi sesuai dengan jenjang kelas yang ada karena sudah ditentukan di awal tahun sesuai dengan pembagian, dari kelas 1 sampai kelas 6,

---

<sup>14</sup> Adinda Dwi Agustin et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Yuk Wudu Untuk Meningkatkan Antusiasme Pembelajaran Pai Bab Wudu Di Sd,” *FASHLUNA* 3, no. 1 (2022): 44–52.

<sup>15</sup> Syaifur Rohman, “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117–138.

<sup>16</sup> Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah, 2015).

<sup>17</sup> S. Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1 (2017): 49–65.

harapannya lulusan dari madrasah yang peneliti lakukan penelitian lulus menghafal juz 30 dalam Al-Qur'an.<sup>18</sup> Kegiatan hafalan dipimpin oleh wali kelas di masing-masing kelas setelah pembaca doa kemudian dilanjut membaca hafal surah, dilakukan secara berulang sehingga di semester 2 anak sudah lancar dalam hafala surah sesuai ketentuan kelas.

#### 5. Khataman Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk umat manusia yang bertaqwa. Muslim diseluruh dunia memiliki keutamaan dalam membaca Al-Qur'an karena dipercayai bahwa apabila seseorang membaca Al-Qur'an akan diberikan pahala sepuluh kebaikan, bahkan ada juga yang mampu mengkhatamkan Al-Qur'an.<sup>19</sup> Khataman AL-Qur'an merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dari juz1 sampai dengan juz 30. Tujuan diselenggarakannya khataman di Madrasah yang peneliti lakukan penelitian ini adalah sebagai wujud meningkatkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga untuk menumbuhkan karakter religious untuk semua warga sekolah terutama pada siswa.<sup>20</sup> Untuk kegiatan khataman Al-Qur'an anak-anak dilaksanakan satu kelas 1 Juz dan kegiatan ini dilaksanakan setiap semester khatam 1 kali dalam pelaksanaannya setahun selesai 2-3 khatam, karena saat bulan Ramadhan biasanya akan lebih intensif dan berlangsung secara bergiliran.

#### 6. Infaq Harian

Setiap hari adalah hari yang baik menurut agama Islam, dan setiap paginya hari yang akan menumbuhkan semangat serta motivasi anak-anak dalam menjalankan kegiatan harian terutama saat sekolah, dalam setiap harinya hari yang penuh barokah dan untuk semangat memperbanyak amalan-amalan dan beribadah seperti bersedekah, bersedekah merupakan salah satu ibadah sunah yang dianjurkan oleh Allah SWT. Dapat diyakini bahwa barang siapa yang bersedekah dengan ikhlas maka Allah akan melipat gandakan sesuatu yang lain.<sup>21</sup> Madrasah yang peneliti lakukan penelitian, setiap harinya melakukan kegiatan infaq seikhlasnya, untuk melatih mental anak agar bisa menyisihkan uang saku mereka untuk bersedekah.

---

<sup>18</sup> Zainal Abidin, N. F. Nurhayati, and D. A. Lestari, "Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga," *Prosiding, Seminar Nasional Psikologi Unissula*, December 2018.

<sup>19</sup> Syamsuddin Al-Qurtubi, "Tafsir Al-Qurtubi,(Beirut: Muassasah Manahil al-Irfan, Tt), Juz 17," *Anis, Ibrahim, dkk* (n.d.).

<sup>20</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa Di SMA Negeri 3 Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020), accessed October 16, 2023, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9746>.

<sup>21</sup> CINDY KHUSNUL RACHMADANI, "PEMBIASAAN INFAQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIOUS PESERTA DIDIK DI MAN 3 TULUNGAGUNG" (2021), accessed October 16, 2023, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/20874/>.

#### 7. Tahlil setiap hari Jum'at pagi

Tahlil adalah kegiatan introspeksi diri dan membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran hati, untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta Alam dan Langit seisinya, tahlil berisi doa-doa bacaan-bacaan baik yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menenangkan hati, dzikir berisi tahlil, tahmid dan takbir, dilanjutkan dengan doa bermunajat pada Allah.<sup>22</sup> Kegiatan tahlil ini rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi untuk melatih mental anak dalam berzikir dan membiasakan untuk melakukan tahlil setiap hari Jum'at, selain hari Jum'at, dimana hari yang penuh keberkahan dan kebiakan, yang dilipatkan gandakan setiap amalan di hari Jum'at.

#### 8. Shalat Dhuhur Berjama'ah

Sholat adalah tiang agama dalam agama islam, sholat dalam agama islam adalah wajib untuk umat islam, tiang dalam agama islam, aktivitas yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>23</sup>

Proses pembiasaan yang baik pada anak itu tidak mudah, namun apabila sudah menjadi kebiasaan maka akan lebih sulit untuk merubahnya, maka harus dijadikan kebiasaan menjadi karakter yang perlu di biasakan dan dipupuk setiap waktunya dalam kegiatan sehari-hari. Menanamkan pembiasaan pada anak itu sangat penting, seperti halnya sholat lima waktu, suka menolong orang yang kesusahan, berpuasa, membantu fakir miskin, berzikir, sholat dhuha, taat pada orang tua, melaksanakan kewajiban sebagai siswa, dan lain sebagainya. Dalam agama islam pembiasaan ini sangat penting, dengan adanya pembiasaan diharapkan peserta didik dapat mengamalkan agama secara berkelanjutan.<sup>24</sup>

Penanaman karakter religious untuk siswa siswi madarasag menggunakan metode pembiasaan dapat membawa dampak yang positif sebagai dasar dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar nantinya bermanfaat bagi diri si anak, terutama dalam menerpakan karakter religious yang baik. Karakter religious akan menjadi pondasi yang kuat tidak akan terpengaruh oleh hal-hal negative. Pembentukan karakter religious akan efektif melalui pembiasaan dan program dari madrasah.<sup>25</sup>

Pelaksanaan metode pembiasaan ini dilaksanakan secara terprogram berdasarkan kalender pembelajaran serta jam mengajar setiap harinya. Hal ini berdasarkan dengan teori

---

<sup>22</sup> Heni Vidiana, "Mengembangkan Karakter Leadership Melalui Pembiasaan Tahlil Bersama Di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus" (PhD Thesis, IAIN Kudus, 2021), accessed October 16, 2023, <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/6771>.

<sup>23</sup> Machfud Syaefudin, "Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna Dan Sholat Berjamaah," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2020): 79–102.

<sup>24</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

<sup>25</sup> Abdul Salam, "PENGEMBANGAN MODEL TASAWUF OLEH GURU NGAJI SEBAGAI BASIS PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI TPQ AL-KHAIRAT RASABOU KOTA BIMA," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 119–131.

pembiasaan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu baik untuk pengembangan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal.<sup>26</sup>

Tujuan dari kegiatan pembiasaan guna membentuk karakter siswa kelas 1 sampai kelas 6 untuk mencetak lulusan yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika<sup>27</sup> yang terpuji sebagai bekal hidup di kehidupan di lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga. Dengan hal itu madrasah tempat menuntut ilmu berupaya untuk meningkatkan metode pembiasaan guna membentuk karakter siswa dengan terprogram.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pelaksanaan metode pembiasaan untuk membentuk karakter siswa diantaranya untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, menjadi pribadi yang lebih baik, meningkatkan kedisiplinan, menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi manusia yang dewasa, menjadi pribadi religious, menjadi pribadi yang memahami arti pentingnya waktu, adab, sopan santun. Siswa akan lebih giat dalam mengikuti pembiasaan yang ada secara terus-menerus dan berulang. Harapannya siswa akan bertanggung jawab atas pembiasaan yang dilakukannya.

Adapun Kendala dalam pelaksanaan pembiasaan

#### 1. Pola Asuh

Pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tuanya meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.<sup>28</sup> Pola asuh juga menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi karkater anak dalam aktivitas hidupnya. Sejak kecil anak di asuh oleh orang tuanya mulai sejak lahir hingga dewasa dengan Pendidikan berbeda-beda ada yang orang tuanya memperhatikan, ada yang sibuk dengan kerja masing-masing memiliki pol acara asuh yang berbeda, tentunya ini menjadikan kendala Ketika di sekolah. Dari situ dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua akan berpengaruh juga terhadap kualitas anak.<sup>29</sup>

#### 2. Latar Belakang Pendidikan Siswa

Keberhasilan Pendidikan siswa bisa dilihat dari mutu Pendidikan tidak hanya dibebankan kepada Pendidikan, tetapi juga tergantung pada pontensi peserta didik yang bersangkutan yang salah satunya adalah latar belakang Pendidikan mereka. Seorang

---

<sup>26</sup> Zaedi and Rizkia, "Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa)."

<sup>27</sup> Junaidin Junaidin, "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol Di Era 5.0," *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 15–24.

<sup>28</sup> Jalaludin and Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat Dan Pendidikan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>29</sup> Silvy Eka Andiarini and Ahmad Nurabadi, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 238–244.



Pendidikan hendaknya mampu memahami perbedaan masing-masing peserta didiknya, agar dalam melakukan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.<sup>30</sup>

### 3. Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan Pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Disitulah terjadinya perkembangan individu melalui proses pengetahuan, minat, sikap dan pengetahuan dan lain sebagainya. Lingkungan Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir, karena sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.<sup>31</sup> Lingkungan masyarakat adalah lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, Ketika siswa mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat maka akan menjadikan pengalaman dan menjadi pribadi yang lebih baik kegiatan mengikuti kegiatan yang positif membangun karakter pribadi siswa.

### 4. Teman Sebaya

Teman sebaya para siswa baik di lingkungan sekolah atau dirumah, karena ini sangat berpengaruh terhadap pola perkembangan karakter siswa tersebut, teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan usia status dan pola pikir yang hampir sama, teman sebaya tentunya memiliki peran bagi siswa dimana pun mereka berada, tak terkecuali di lingkungan sekolah.<sup>32</sup>

### 5. Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek penting dalam menjalankan kegiatan di madrasah adalah sarana prasarana yang mendukung, kegiatan pelaksanaan kegiatan terprogram, jika tidak lengkap maka tidak akan terlaksana program tersebut, seperti Ketika pelaksanaan sholat dhuha secara Bersama otomatis memerlukan ruang yang luas untuk memuat semua siswa agar bisa melaksanakan pembiasaan secara serentak secara Bersama.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembiasaan di madrasah maka diperlukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, untuk mengatasi masalah tersebut ada beberapa solusi seperti :

#### 1. *Controlling*

Perlunya pengawasan dalam pelaksanaan pembiasaan agar terkontrol dan sesuai hasil dari kegiatan pembiasaan tersebut anak-anak akan terbiasa dan dengan pengawasan tersebut, *controlling* dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk

---

<sup>30</sup> Raudati Muliani, "Penerapan Pendidikan Karakter Di SDN 06 Pangkalan Kecamatan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Provinsi Sumatera Barat," *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, dan Sosial)* 5, no. 14 (2016): 85–92.

<sup>31</sup> M. Dalyono, "Psikologi Pendidikan (Ketujuh)," *Jakarta: Rineka Cipta* (2012).

<sup>32</sup> Yusuf Kurniawan and Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (2017), accessed October 16, 2023, <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/17641>.

mengetahui realisasi perilaku personal dalam organisasi Pendidikan dan apakah tingkat pencapaian sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan.. *Controlling* untuk mengetahui sejauh mana kegiatan terprogram ini berjalan apakah sudah sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan.

2. *Reward* dan *Punishment*

*Reward* adalah ganjaran, *Punishment* adalah hukuman, jadi dalam pelaksanaannya adanya ganjaran Ketika anak melakukan pembiasaan dengan tertib dan sesuai dengan aturan yang berlaku, bahkan paling rajin serta sesuai dengan pelaksanaan, untuk hukuman Ketika anak tidak sesuai dengan program yang sudah terlaksana maka adanya hadiah dan hukuman akan membuat anak lebih sesuai dan tertib dalam melaksanakan program pembiasaan.

3. Penambahan Sarana dan Prasarana

Penambahan sarana dan prasarana di harapkan anak-anak akan melaksanakan kegiatan lebih semangat, seperti adanya mushola atau masjid jadi menambah semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan.

4. Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter

Upaya sosialisasi pemberitahuan mengenai pentingnya pendidikan karakter ini sangat penting, agar paham mengenai pendidikan karakter, tahap sosialisasi ini sebagai pondasi yang dapat menjadi dasar pembentukan diri pribadi anak. Di lingkungan sekolah, anak akan pasti berinteraksi dengan pola-pola perilaku yang beragam dilatari dengan budaya, suku, Bahasa, dan agama yang berbeda.

5. Tata Tertib

Peraturan-peraturan yang harus dituruti, dipatuhi atau dilakukan. Tata tertib sekolah adalah bentuk peraturan secara tertulis yang dibuat oleh Lembaga sekolah dan wajib ditaati oleh seluruh warga sekolah guna melaksanakan tata tertib yang ada. Tata tertib di sekolah dibentuk untuk mengatur serangkaian kegiatan sekolah sehingga akan tercipta suasana yang tertib dan teratur di sekolah.

Merujuk pada uraian-uraian tersebut, peneliti menyederhanakan bahwa solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter religious yaitu dengan adanya *controlling*, *reward and punishment*, penambahan sarana dan prasarana, sosialisasi pentingnya pendidikan karakter dan tata tertib.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembiasaan pagi dalam menanamkan karakter religious, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk perilaku religious dilaksanakan secara terprogram sesuai dengan kalender Pendidikan dan jadwal mengajar guru seperti: sholat dhuha, membaca asmaul husna, berdoa,

hafalan surah, khataman Al-Qur'an, Infaq Harian, Tahlil setiap hari Jum'at pagi, dan shalat dhuhur berjamaah, untuk kendala dalam pelaksanaan pembiasaan pagi untuk penanaman perilaku religious sendiri pola asuh pada anak, latar belakang Pendidikan siswa, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, teman sebaya, sarana dan prasarana, untuk mengatasi berbagai kendala tersebut beberapa solusi diantaranya adanya *controlling, reward and punishment*, penambahan sarana dan prasarana, sosialisasi pentingnya pendidikan karakter dan tata tertib.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Adinda Dwi, Ardelya Husnianingtyas, Widuri Tresnawati Jatnika, and Ani Nur Aeni. "Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Yuk Wudu Untuk Meningkatkan Antusiasme Pembelajaran Pai Bab Wudu Di Sd." *FASHLUNA* 3, no. 1 (2022): 44–52.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Akhyar, Yundri, and Eli Sutrawati. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 132–146.
- Al-Qurtubi, Syamsuddin. "Tafsir Al-Qurtubi,(Beirut: Muassasah Manahil al-Irfan, Tt), Juz 17." *Anis, Ibrahim, dkk* (n.d.).
- Andayani, Dian, and Abdul Majid. "Pendidikan Karakter Perspektif Islam." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2011).
- Andiarini, Silvy Eka, and Ahmad Nurabadi. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 238–244.
- Dalyono, M. "Psikologi Pendidikan (Ketujuh)." *Jakarta: Rineka Cipta* (2012).
- Hayati, Siti Nor. "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)." *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 43–54.
- Jalaludin and Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat Dan Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Junaidin, Junaidin. "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sistem Kontrol Di Era 5.0." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2023): 15–24.
- . "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Integratif Di SMAN 2 Lambu Bima." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 58–74.
- . "Nilai-Nilai Akhlak Tasawuf Dalam Pendidikan Anak Pada Masyarakat Ntori Bima." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 12, no. 2 (2018): 202–219.
- Kemendikbud, R. I. "Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat* (2014).
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah, 2015.
- Khoiriyah, Rizka. "Revitalisasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Hasyim Asy'ari." *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017). Accessed October 16, 2023. <http://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/33>.

- Kurniawan, Andri, Ayu Reza Ningrum, Uswatun Hasanah, Novian Riskiana Dewi, Nungky Kurnia Putri, Hadisa Putri, and Loeziana Uce. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Global Eksekutif Teknologi, 2023. Accessed October 15, 2023. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JnOvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=ANAK+USIA+DINI&ots=Nlx4Oy0PqM&sig=7t\\_rjGOEK44QDAUYVAltskpz-3U](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JnOvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=ANAK+USIA+DINI&ots=Nlx4Oy0PqM&sig=7t_rjGOEK44QDAUYVAltskpz-3U).
- Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat. "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no. 2 (2017). Accessed October 16, 2023. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/17641>.
- Mahmudiyah, Awaliyani, and Mulyadi Mulyadi. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 55–72.
- Makmun, HA Rodli. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2016): 211–238.
- Manan, S. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1 (2017): 49–65.
- Muhaimin, H. "Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan." *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2006).
- Muliani, Raudati. "Penerapan Pendidikan Karakter Di SDN 06 Pangkalan Kecamatan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Provinsi Sumatera Barat." *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, dan Sosial)* 5, no. 14 (2016): 85–92.
- RACHMADANI, CINDY KHUSNUL. "PEMBIASAAN INFAQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIOUS PESERTA DIDIK DI MAN 3 TULUNGAGUNG" (2021). Accessed October 16, 2023. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/20874/>.
- Rohman, Syaifur. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117–138.
- Salam, Abdul. "PENGEMBANGAN MODEL TASAWUF OLEH GURU NGAJI SEBAGAI BASIS PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI TPQ AL-KHAIRAT RASABOU KOTA BIMA." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 119–131.
- Siregar, Maragustam. "Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global." *Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta* (2015).
- Syaefudin, Machfud. "Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna Dan Sholat Berjamaah." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2020): 79–102.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa Di SMA Negeri 3 Ponorogo." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020. Accessed October 16, 2023. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9746>.
- Vidiana, Heni. "Mengembangkan Karakter Leadership Melalui Pembiasaan Tahlil Bersama Di MI NU Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus." PhD Thesis, IAIN Kudus, 2021. Accessed October 16, 2023. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/6771>.
- Zaedi, Muhamad, and Redha Dwi Rizkia. "Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa)." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 20–39.
- Zainal Abidin, N. F. Nurhayati, and D. A. Lestari. "Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga." Prosiding. *Seminar Nasional Psikologi Unissula*, December 2018.